II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Landasan teori merupakan konsepsional bagi penulis mengenai cara yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis akan mengutip beberapa landasan teoritis dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian, seperti di bawah ini:

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah pengkajian secara holistic (menyeluruh) melalui pendekatan keruangan, kewilayahan, ekologi dan kesisteman, serta historis terhadap serangkaian gejala dan perihal kehidupan manusia di suatu wilayah tertentu (di permukaan bumi) dan penyajian pengkajian tersebut disampaikan melalui alat peraga peta, grafik, model atau sistem informasi geografi. (Widoyo Alfandi, 2001:87). Lebih lanjut Bintarto (1977:11) mengungkapkan geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gajala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Menurut Bintarto (1977:12), geografi dapat diklasifikasikan menjadi dua cabang, yaitu geografi fisik dan geografi sosial. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi. Geografi sosial adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain-lain sebagainya. (Nursid Sumaatmadja, 1988:54).

Dalam studi geografi, geografi industri dapat masuk ke dalam cabang geografi ekonomi yang mempelajari tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan aktivitas industri.

2. Pengertian Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra 1987:6). Lebih lanjut Nursid Sumaatmadja (1988:179) menyatakan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*).

Pendapat lain dikemukakan Bintarto (1977:87) industri adalah setiap usaha merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat didefinisikan bahwa industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan baku melalui proses produksi yang menghasilkan suatu barang (produk) yang bernilai lebih tinggi dan siap untuk dipasarkan.

Demikian halnya pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca, yang menjadi bahan baku adalah berupa kain perca. Bahan baku tersebut diproses dengan menggunakan mesin jahit dan keterampilan seorang penjahit, dihasilkan sebuah barang (produk) berupa kerajinan-kerajinan dari kain perca seperti seprei, sarung bantal, sarung kasur, dan keset.

3. Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Suatu Industri

Menurut Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) bahwa dalam mendirikan suatu industri perlu di dukung oleh faktor-faktor geografis seperti, bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasar dan fasilitas-fasilitas transportasi. Selain dari beberapa faktor tersebut, diungkapkan pula oleh Bintarto bahwa salah satu syarat berdirinya suatu industri adalah tersedianya modal (1968:91).

Berdasarkan pendapat diatas, maka suatu industri dapat berdiri apabila memenuhi syarat-syarat antara lain tersedianya modal, tersedianya bahan mentah, tersedianya

tenaga kerja, tersedianya sarana transportasi dan tersedianya pemasaran hasil produksi sehinga dapat mendukung berdirinya suatu industri di suatu wilayah.

3.1 Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalm suatu industri atau usaha, mulai dari mempersiapkan, mendirikan, memroses hingga memasarkan. Menurut kamus lengkap bahasa indonesia (2005:453), pengertian modal adalah uang yang dipakai sebagai induk untuk berdagang, harta untuk dimanfaatkan agar menghasilkan sesuatu yang baru, barang yang dipergunakan untuk bekerja. Menurut Marsudi Djojodipuro (1999: 38), modal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang atau dana.

Modal dapat menjadi penentu berjalan atau tidaknya kegiatan suatu industri, karena modal harus tetap ada pada setiap usaha untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal yang ada akan sangat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh pengusaha. Selain itu kemajuan suatu industri sangat dipengaruhi oleh modal yang dimiliki, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kartasapoetra (1987:62) bahwa sulitnya modal dan pemasaran menjadikan perindustrian di tanah air kita tidak berkembang.

Berdasarkan pengertian modal di atas, modal dapat berupa uang atau barang yang dapat digunakan untuk menunjang suatu usaha. Dalam industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu modal ada yang berupa uang yang nantinya digunakan untuk membeli

bahan mentah dan biaya produksi sedangkan modal yang berbentuk barang atau modal tetap yaitu berupa mesin jahit, gunting, benang, jarum dan perlengkapan lain yang digunakan untuk menjahit.

3.2 Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan faktor penting yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan suatu industri, karena keberadaan bahan mentah ini dapat menentukan kelanjutan dan berlangsungnya proses produksi. Menurut Kartassapoetra (1987:17) bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang didapat dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Dalam kelangsungan proses produksi bahan mentah merupakan hal yang penting. Semakin sulit memperoleh bahan mentah, maka akan semakin menghambat proses produksi atau memperbesar biaya produksi, hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Kartasapoetra (1987:73) yaitu: Sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan ketersediaan bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadi produk yang baik, dan biaya pengangkutannya/penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah atau layak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu industri harus memperhitungkan mudah atau tidaknya memperoleh bahan mentah. Adapun kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan memperoleh bahan mentah untuk

jangka panjang dan kemudahan dalam hal pengangkutan dari sumber bahan mentah ke lokasi industri.

Pada industri kerajinan dari kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang menjadi bahan mentahnya adalah kain perca (potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh industri garmen, industri tekstil atau perusahaan konveksi). Bahan mentah industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya ini berasal dari luar kota yaitu Bandung, Tangerang, Surabaya, dan Cirebon.

3.3 Tenaga Kerja

Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan berdirinya suatu industri yaitu tenaga karja, sesuai dengan pendapat Edi Haryono dalam buku ajar geografi industri (2004:21) bahwa penyediaan tenaga kerja (*labour supply*) merupakan bagian integral dari suatu proses produksi.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan:2).

Dalam suatu industri, kebutuhan akan tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu segi kuantitatif dan segi kualitatif. Segi kuantitatif artinya banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan suatu industri, sedangkan segi kualitatif artinya tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta profesional dalam bidangnya.

Pada industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu kebutuhan akan tenaga kerjanya termasuk ke

dalam segi kualitatif karena tenaga kerjanya harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus yaitu bisa menjahit.

3.4 Sarana Transportasi

Dalam suatu proses produksi kemudahan dan kelancaran sarana transportasi akan sangat mendukung berdirinya industri di suatu tempat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Kartasapoetra (1987:70), bahwa transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan mentah atau bahan baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan untuk pemasaran sampai daerah-daerah yang jauh kepedalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelas bahwa sarana transportasi merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu industri. Karena dengan adanya sarana transportasi yang mudah dan lancar akan sangat mendukung dalam proses kegiatan pengadaan bahan mentah dan pemasaran hasil produksi. Adapun sarana transportasi yang digunakan dalam industri kerajinan dari bahan baku kain perca ini yaitu mobil truck, pick up, ataupun kendaraan lain yang dapat memudahkan pengadaan bahan mentah dan pemasaran hasil produksi. Biaya transportasi merupakan salah satu biaya produksi, oleh karena itu adanya biaya transportasi yang lebih murah dan mudah untuk mendapatkan sarana transportasi akan dapat mengakibatkan biaya produksi yang lebih rendah pula.

Seperti pada industri kerajinan gerabah yang berada di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar lampung Selatan, sarana transportasi yang ada sangat

mendukung terhadap proses dan kegiatan produksi pada industri tersebut. Hal ini dapat dilihat dari lancar dan mudahnya untuk mendapatkan transportasi yang digunakan, baik transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri maupun transportasi yang digunakan untuk pemasaran hasil produksi kerajinan gerabah. (Sundari Astuti, 2007:60).

3.5 Pemasaran

Menurut Heidjrachman Ranupandojo dkk (1989: 8) Pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga, dan dijual.

Pada dasarnya pendirian suatu industri adalah untuk menghasilkan suatu produk yang berupa barang atau jasa untuk dapat dijual kepada masyarakat atau konsumen. Seperti halnya pada industri kerajinan dari kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu menghasilkan produk berupa kerajinan-kerajinan dari kain perca seperti seprei, sarung bantal, sarung guling, dan keset yang siap dijual kepada masyarakat atau konsumen. Oleh karena itu pemasaran yang baik sangat diperlukan guna kemudahan dan kelancaran tersampaikannya barang hasil produksi dari produsen ke konsumen. Kelancaran pasar dipengaruhi oleh jumlah penjual dan pembeli atau konsumen. Hal itu sesuai dengan pernyataan Robinson Tarigan (2005:92) yang menyatakan bahwa pasar sempurna adalah apabila jumlah penjual cukup banyak demikian pula dengan

jumlah pembeli. Dan kunci keberhasilan suatu pemasaran tergantung dari dua hal, yaitu barang produksi dan tenaga pemasaran. (Nurdin Elyas, 2008:25)

Seperti pada industri paving blok yang berada di Kelurahan Yosodadi kecamatan Metro Timur kota Metro, maka jelas bahwa kemudahan / kelancaran dalam proses pemasaran yang baik berpengaruh terhadap perkembangan industri, karena semakin banyak barang yang terjual maka semakin besar keuntungannya. Dengan demikian kemudahan proses pemasaran berkaitan erat dengan kemudahan transportasi. (Desy mauliya, 2008:16).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka pemasaran merupakan proses akhir dari suatu kegiatan industri untuk mendistribusikan barang atau jasa hasil produksi kepada masyarakat atau konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Kerangka Pikir

Keberadaan industri yang muncul dan berkembang di suatu wilayah pada umumnya didukung oleh beberapa faktor geografis yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan mentah dan keadaan serta berbagai fasilitas penunjang dalam proses produksi yang membuat bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Secara umum berdirinya industri di suatu tempat atau wilayah hendaknya di dukung oleh teori industri. Berdirinya industri kerajinan dari bahan baku kain perca di Desa Sukamulya merupakan kegiatan yang telah berkembang dari beberapa tahun yang lalu, sedangkan bahan baku

industrinya brasal dari tempat yang jauh dan harus didukung oleh beberapa faktor lainnya dalam mendukung proses produksi barang.

Berasal dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Berdirinya Industri Kerajinan Dari Bahan Baku Kain Perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2012”, dengan titik tekan kajian pada kemudahan mendapatkan modal, kemudahan mendapatkan bahan mentah, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, kemudahan mendapatkan sarana transportasi, dan kemudahan pemasaran hasil produksi.